

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidik penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat tenaga Indonesia.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya. Hal ini menyebabkan peserta didik belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Peserta didik belum belajar sampai pada tingkat pemahaman (Turmuzi, 2011: 1). Siswa baru mampu mempelajari (baca:menghapal) fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

Jika masalah ini dibiarkan dan berlanjut terus, siswa sebagai generasi penerus bangsa akan sulit bersaing di masa depan. Peserta didik yang diperlukan tidak sekedar yang mampu mengingat dan memahami informasi, tetapi juga yang mampu menerapkan secara kontekstual melalui beragam kompetensi. Di era pembangunan yang berbasis ekonomi dan globalisasi

sekarang ini diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman keterampilan agar siswa mampu memberdayakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi serta melahirkan gagasan kreatif untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan.

Di era pembangunan tersebut dituntut seorang guru yang profesional yang mampu membawa peserta didik untuk dapat bersaing. Seorang guru yang profesional menurut Muhaimin (2003: 217) harus mempunyai tiga karakteristik yakni: (1) komitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap *continous improvement*, (2) menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan “transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi serta amaliyah (implementasi)”, (3) memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Dalam kenyataannya, proses pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah tidak berjalan secara mekanis dalam mencapai tujuan. Efektifitas kegiatan kependidikan di suatu sekolah tergantung pada banyak variabel (baik yang menyangkut aspek personel, operasional maupun material) yang perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan secara teratur.

Proses pembelajaran adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan pendidikan di dalam lingkungan sekolah dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik. Ini berarti, diversifikasi kurikulum tidak terbatas pada diversifikasi materi, tetapi juga terjadi pada diversifikasi pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat belajar, bentuk organisasi kelas, dan cara penilaian. Pandangan ini memberikan dampak pada penyelenggaraan proses pembelajaran. Bila selama ini proses pembelajaran hanya ditandai kegiatan satu arah penguangan informasi dari guru ke siswa serta hanya dilaksanakan dan berlangsung di sekolah, maka proses pembelajaran dengan nuansa kurikulum berbasis kompetensi (KBK) diindikasikan dengan keterlibatan siswa secara aktif dalam membangun gagasan/pengetahuan oleh masing-masing individu dan lazimnya dapat diselenggarakan di manapun tanpa adanya pembatasan.

Agar tidak terjadi ketimpangan dan kekeliruan dalam kegiatan belajar mengajar diharuskan adanya supervisi yang berfungsi sebagai media yang bertujuan untuk membina organisasi pendidikan beserta anggotanya dan sebagai pengontrol yang diharapkan merupakan cara jitu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap

perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat.

Kepala SD Cangkiran 2 Semarang sebagai seorang supervisor yang membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah antara lain untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang lebih luas. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa masalah profesi guru dalam mengemban kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berlanjut seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus informasi yang tentunya berpengaruh dalam dunia pendidikan, maka bantuan supervisi kepala sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan profesional guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Dengan adanya pengawasan tersebut dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan dan mengembangkan profesi guru, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berangkat dari fenomena di atas, peneliti terdorong untuk mengkaji dan meneliti tentang pengelolaan supervisi pembelajaran di SD Cangkiran 2 Semarang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas fokus penelitian ini adalah “Bagaimana pengelolaan supervisi pembelajaran di SD Cangkiran 2 Semarang”, fokus tersebut dijabarkan menjadi tiga subfokus sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan supervisi pembelajaran di SD Cangkiran 2 Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran di SD Cangkiran 2 Semarang?
3. Bagaimana pertemuan balikan supervisi pembelajaran di SD Cangkiran 2 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tiga tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan supervisi pembelajaran di SD Cangkiran 2 Semarang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi pembelajaran di SD Cangkiran 2 Semarang.

3. Mendeskripsikan pertemuan balikan supervisi pembelajaran di SD Cangkiran 2 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat berikut.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan teori, di dalam menguji teori-teori manajemen pendidikan yang menjelaskan mengenai pengelolaan supervisi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Para praktisi pendidikan khususnya di Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk melakukan langkah awal dan motivasi dalam menggali lebih dalam tentang pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Para pembaca diharapkan bisa memahami teori belajar dan menjadikannya sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.
- c. Para pendidik di lembaga-lembaga pendidikan dapat menggunakan karya ini sebagai sarana untuk memperluas wacana, cakrawala keilmuannya dan meningkatkan profesionalitasnya.
- d. Penulis berharap karya ini dapat menjadi sarana belajar dalam menyusun karya ilmiah yang rasional dan melakukan kajian yang lebih dalam lagi tentang pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru.